

# **SKRIPSI**

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**MUHAMMAD ANDIKA KHAERUL**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# **SKRIPSI**

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar sarjana ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD ANDIKA KHAERUL  
A031171506**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# SKRIPSI

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD ANDIKA KHAERUL**  
**A031171506**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

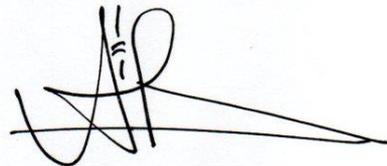
Makassar, 19 Januari 2024

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Asri Usman, S.E., M.Si, CA, CRA., CRP  
NIP 19651018 199412 1 001

Pembimbing Pendamping



Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak., M.Si. CA  
NIP 19601225 199203 1 007

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasid, S.E., M.Si., Ak., ACPA  
NIP 19650307 199403 1 003

# SKRIPSI

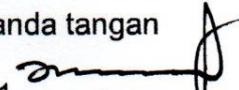
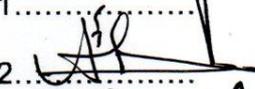
## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD ANDIKA KHAERUL**  
**A031171506**

telah dipertahankan dalam ujian skripsi  
pada tanggal **22 Februari 2024** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama penguji	Jabatan	Tanda tangan
1.	Prof. Dr. Asri Usman, S.E., M.Si, CA., CRA., CRP	Ketua	1..... 
2.	Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak., M.Si, CA	Sekretaris	2..... 
3.	Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc, Sc, CA	Anggota	3..... 
4.	Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA, CA	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



  
Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA  
NIP 19650307 199403 1 003

# PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Andika Khaerul

Nim : A031171506

Departemen/Program studi : Akuntansi/strata 1 (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 21 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Andika Khaerul

## PRAKATA

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi tauladan bagi umat manusia. Tugas akhir sebagai mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi (S.E) pada fakultas ekonomi dan bisnis jurusan akuntansi melakukan penelitian berupah skripsi.

Pada kesempatan ini, dengan rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, serta ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua peneliti yaitu Khaerul selaku ayah peneliti dan Kartini selaku ibu peneliti yang mendukung, mendorong, serta mendoakan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudari peneliti yaitu Ruliyanti selaku kakak perempuan pertama, Ririn selaku kakak perempuan kedua, dan Rika selaku kakak perempuan ketiga. Terima kasih telah mendorong dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Spesial buat kakak perempuan kedua Ririn membantu perkuliahan saya.

4. Dosen pembimbing saya Prof. Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si, CA., CRA., CRP selaku pembimbing I dan Drs. M. Achyar Ibrahim, M.Si., Ak., CA selaku pembimbing II. Terima kasih atas waktunya yang telah diberikan untuk membantu dan membimbing kepada peneliti.
5. Dosen penguji yaitu Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc, Sc, CA dan Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA, CA, terima kasih atas ilmu, masukan, serta motivasi yang telah diberikan.
6. Dosen pembimbing akademik sekaligus penguji peneliti yaitu Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA, CA, terima kasih atas ilmunya, perhatian, saran dan motivasi yang telah diberikan kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Seluruh dosen fakultas ekonomi dan bisnis universitas hasanuddin terima kasih atas ilmunya yang diberikan semoga ilmu yang telah didapatkan dapat membantu pihak maupun orang lain nantinya.
8. Seluruh staf fakultas ekonomi dan bisnis univesitas hasanuddin, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.
9. Sahabat-sahabat peneliti saya (Hans kimiretwot, Adi Ade Muslim, Iqbal bucin adalah sahabat peneliti dari kecil sampai sekarang). Sahabat-sahabat dekat perkuliahan peneliti (Ayala the one and only menjadi teman yang paling berjasah dalam penelitian selalu membantu, Pabe kang tidur, Jervis tamvan dan berani, Koko Rivaldi, Ria, Oris, dan Glori), Teman seperjuangan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi Wanni bersama Samuel. Serta teman-teman GG yang menemani waktu luang kosong peneliti. Terima kasih

semuanya yang telah mendukung, membantu, dan menghibur peneliti.

10. Teman-teman angkatan peneliti Immortal, terima kasih banyak telah mendukung dan menemani kehidupan hari-hari perkuliahan peneliti.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan yang telah membantu penyusunan skripsi ini, terima kasih atas bantuannya dan doanya semoga Allah membalas kebaikan kalian semuanya.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan semoga memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca yang turut tertarik dengan topik yang dibahas. Semoga Allah SWT senantiasa memberika ridha dan kesuksesan bagi kita semua.

Makassar, 21 Desember 2023

Muhammad Andika Khaerul

## ABSTRAK

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

*Factors That Influence Audit Delay In State-Owned Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*

Muhammad Andika Khaerul  
Asri Usman  
Muhammad Achyar Ibrahim

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Indonesia, yang dimana ada 4 faktor yang diteliti sebagai variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, *financial distress*, dan ukuran perusahaan. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan, solvabilitas berpengaruh positif signifikan, *financial distress* berpengaruh positif tidak signifikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan.

**Kata kunci:** profitabilitas, solvabilitas, *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *audit delay*

*This research aims to test and analyze the factors that influence audit delays in state-owned companies registered in Indonesia, where there are 4 factors studied as independent variables, namely profitability, solvency, financial distress and company size. The data in this research was taken from the financial reports of state-owned companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2019-2021 period. The analytical method used in this research is multiple linear analysis. The research results show that profitability has an insignificant negative effect, solvency has a significant positive effect, financial distress has an insignificant positive effect, and company size has an insignificant negative effect.*

**Keyword:** profitability, solvency, financial distress, company size, and audit delay

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Kegunaan Penelitian .....	8
1.4.1 Kegunaan Teoretis.....	8
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Keagenan.....	11
2.1.2 Audit.....	12
2.1.3 Laporan Audit .....	14
2.1.4 <i>Audit Delay</i> .....	15
2.1.5 Profitabilitas .....	16

2.1.6 Solvabilitas.....	16
2.1.7 <i>Financial Distress</i> .....	17
2.1.8 Ukuran Perusahaan .....	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Konseptual .....	26
2.4 Hipotesis .....	27
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> .....	27
2.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> .....	28
2.4.3 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit Delay</i> .....	29
2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Populasi dan Sampel .....	32
3.3.1 Populasi.....	33
3.3.2 Sampel .....	33
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	34
3.6.1 Variabel Penelitian .....	34
3.6.2 Definisi Operasional.....	35
3.7 Instrumen Penelitian.....	37
3.8 Analisis Data.....	37
3.8.1 Uji Statistik Dekriptif .....	38
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.8.3 Uji Hipotesis .....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Deskripsi Data .....	43
4.2 Statistik Deskriptif .....	44
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	48

4.3.1 Uji Normalitas.....	48
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	49
4.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	50
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	51
4.4 Pengujian Hipotesis.....	53
4.4.1 Uji Statistik T .....	53
4.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	55
4.4.3 Analisis Regresi Berganda .....	56
4.5 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	59
4.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> .....	59
4.5.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> .....	60
4.5.3 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> .....	61
4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	65
5.3 Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	67
<b>LAMPIRAN</b> .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1.	Biodata.....	70
2.	Tabel Konfirmasi Kutipan .....	71
3.	Tabel Data.....	74
4.	Tabel Hasil Output Olah Data SPSS 27 Statistik Deskriptif.....	79
5.	Tabel Hasil Output Olah Data SPSS 27 Uji Asumsi Klasik.....	80
6.	Tabel Hasil Output Olah Data SPSS 27 Pengujian Hipotesis .....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel	
2.1	Penelitian Terdahulu ..... 21
4.1	Kriteria Sampel..... 43
4.2	Daftar Perusahaan Sampel Penelitian ..... 44
4.3	Analisis Deskriptif ..... 45
4.4	Statistik Deskriptif Setelah Transform Data ..... 46
4.5	Uji Normalitas ..... 48
4.6	Uji Multikolinearitas ..... 49
4.7	Uji Autokorelasi ..... 52
4.8	Uji Autokorelasi Menggunakan Metode Cochcrane-Orcutt..... 53
4.9	Uji Statistik T ..... 54
4.10	Uji Koefisien Determinasi ..... 56
4.11	Analisis Regresi Berganda ..... 56
4.12	Kesimpulan Hasil Penelitian ..... 58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1	Kerangka Konseptual .....	26
4.1	Grafik Scatterplot.....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan sebagai penggerak perekonomian negara mempengaruhi ekonomi masyarakat. Salah satu bentuk perusahaan yaitu BUMN yang diawasi langsung oleh pemerintah yang tugasnya menyediakan dan melayani kebutuhan masyarakat. Sumber daya perusahaan BUMN sebagian besar modalnya berasal dari kekayaan negara yang dikelola untuk kemakmuran bagi masyarakat dimana tujuan utamanya adalah untuk kemakmuran masyarakat bukan mendapatkan keuntungan, apabila perusahaan BUMN dikuasai di luar dari pihak pemerintahan maka hal ini dapat berdampak buruk bagi perekonomian rakyat. Maka dari itu saham kepemilikan BUMN 51% untuk pemerintah dan 49% untuk swasta.

Perusahaan BUMN mendaftarkan perusahaannya di BEI untuk menambah modal perusahaan dari investor. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal atau di BEI mewajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya untuk sebagai tanggungjawab kepada para investor. Adapun perusahaan BUMN sendiri yang telah terdaftar di dalam BEI berjumlah 27 perusahaan (disebutkan dalam [snips.stockbit.com](http://snips.stockbit.com)).

Beberapa orang berfikir untuk menanamkan modalnya ke perseroan BUMN ini karena BUMN memiliki keuntungan yaitu perusahaannya langsung diawasi oleh pemerintah, hal ini membuat orang-orang lebih percaya diri untuk berinvestasi di perseroan BUMN karena lebih aman.

Banyaknya perusahaan yang berkembang di masa kini masih memiliki masalah di dalam atau di luar bisnis. Salah satunya keterlambatan pelaporan keuangan mengakibatkan pengguna *financial report* terganggu untuk mengambil keputusan. Agar relevan, informasi keuangan ini harus tepat waktu, artinya berita keuangan harus tersedia tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan dengan tenggat waktu yang valid.

Mempublikasikan laporan keuangan terlebih dahulu harus melalui prosedur pihak akuntan publik. Pengukuran jangka waktu untuk menyampaikan laporan keuangan yaitu *audit delay*. Lamanya waktu yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan entitas, yaitu dari tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya *financial report* yang telah diaudit digunakan untuk mengukur *audit delay* sesuai dengan peraturan OJK (Artaningrum, 2017). Keterlambatan penerbitan *financial report* dapat menjadi indikasi adanya permasalahan pada *financial report* entitas dan juga merugikan investor yang dapat menimbulkan citra buruk perusahaan.

Pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan ini hingga diatur oleh peraturan OJK Republik Indonesia No. /POJK.04/2021 mengenai penyampaian laporan keuangan berkala Emiten atau

Perusahaan Publik dalam BAB III Penyampaian dan Pengumuman Laporan Keuangan Berkala Pasal 5 yaitu perusahaan publik wajib melaporkan Laporan Keuangan Tahunan kepada OJK dan mengumumkan kepublik tidak lebih dari akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika hal ini melanggar maka perusahaan yang bersangkutan akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan BAB V Ketentuan Sanksi dimana dalam Pasal 14 dikatakan bahwa setiap pelaku yang melanggar peraturan maka dikenai sanksi administratif.

Meskipun sudah diatur bahwa banyaknya sanksi atas keterlambatan publikasi pelaporan keuangan, namun masih banyak entitas yang telah melanggar hal tersebut. Ada beberapa entitas yang tercatat telah terlambat untuk publikasi berita keuangan auditannya dengan catatan berita keuangan tahunan per tahun tutup buku tanggal 31 Desember dari tahun 2019-2021, yaitu pada tahun 2019 ada sebanyak 30 entitas, tahun 2020 ada sebanyak 52 entitas, dan tahun 2021 ada sebanyak 91 entitas ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Entitas yang terlambat menerbitkan *financial report* yang telah diaudit dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Audit yang baik mengikuti prosedur sesuai standar Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang terdiri dari standar pekerjaan lapangan, standar pelaporan dan standar umum. Standar ini biasa disebut *Generally Accepted Auditing Standards (GASS)*. Akan tetapi pada suatu waktu terkadang ketika melaksanakan standar audit terdapat sebuah penyimpangan, hal ini yang dapat menyebabkan lamanya proses pengauditan karena hal penyimpangan yang terjadi tersebut diusut.

Beberapa penelitian sebelumnya memasukkan faktor-faktor penyimpangan yang dapat mempengaruhi proses audit berpekepanjangan atau disebut *audit delay*.

Teori keagenan menerangkan bahwa adanya keterkaitan antara 2 pihak, yaitu pihak principal (pemilik) dan pihak agen (manajemen). Dimana pihak agen akan selalu bertindak sesuai dengan keinginan principal, akan tetapi terkadang kedua belah pihak berbeda kepentingan sehingga akan mengakibatkan konflik atau disebut dengan *agency problem*. Salah satu problem yang terjadi adalah adanya ketidakpastian data laporan keuangan, maka dari itu pihak principal akan memerlukan pihak ketiga yaitu auditor. Ketika terdapat adanya permasalahan maka auditor akan menginvestigasi hal tersebut sehingga akan memerlukan waktu lama untuk proses audit yang mengakibatkan *audit delay*.

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya hingga menemukan beberapa bukti empiris tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu profitabilitas, solvabilitas, *financial distress* dan ukuran perusahaan. Profitabilitas merupakan pengukuran dimana seberapa besar dan berhasilnya menghasilkan laba suatu entitas, entitas yang memiliki profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa pihak manajemen berhasil dalam mengelola perusahaannya. Hal ini merupakan kabar baik bagi perusahaan sehingga pihak manajemen cenderung akan menginginkan auditor untuk cepat melakukan proses auditnya agar investor dan pihak yang berkepentingan dapat melihat

informasi kinerja entitas yang baik lebih cepat. Profitabilitas bisa diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*).

Solvabilitas yaitu kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (*short-term*) atau jangka panjangnya (*long-term*). Tingginya jumlah hutang terhadap aset cenderung akan menyebabkan kerugian dari perusahaan. Dalam Hal ini, auditor bekerja dengan teliti dalam memverifikasi laporan keuangan perusahaan yang menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan. Agensi atau manajemen menunda rilis laporan keuangan jika hal itu kabar buruk bagi kesehatan entitas. Solvabilitas bisa diukur dengan metode DAR (*Debt to Asset Ratio*).

*Financial distress* yaitu kondisi ketika entitas mengalami masalah kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dalam jangka waktu tertentu jika kondisi ini mengalami berlarut-larut. *Financial distress* akan mempengaruhi buruknya kondisi laporan keuangan perusahaan, maka dari itu perusahaan berusaha untuk memperbaiki hal tersebut. Proses perbaikan membutuhkan pekerjaan yang lebih yang memakan waktu lama sehingga memakan waktu auditor untuk melakukan proses audit yang mengakibatkan *audit delay* semakin panjang. *Financial distress* bisa diukur dengan metode Altman Z-score.

Sebuah perusahaan dapat dikategorikan menjadi satu dari tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*big firms*), menengah (*medium firms*) atau kecil (*small firms*). Entitas besar memiliki manajemen internal yang baik, dapat dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut berkembang hingga

menjadi perusahaan yang besar. Entitas yang besar memungkinkan mereka menyelesaikan audit lebih cepat, dikarenakan mereka dapat mengurangi kesalahan dalam membuat *financial report* yang memudahkan auditor untuk mengaudit.

Penelitian ini merupakan replikasi modifikasi yang dimana sebelumnya menjadi fokus penelitian ini yaitu oleh Eko Tambing (2016) dengan empat variabel independen studinya yaitu ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan penggunaan teknologi informasi. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian oleh Eko Tambing adalah peneliti mengganti 2 variabel independennya yaitu variabel KAP menjadi solvabilitas dan variabel penggunaan teknologi informasi menjadi *financial distress*, serta penelitian Eko Tambing menggunakan populasi yang berfokus pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini menggunakan populasi yang berfokus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini mengganti variabel ukuran kantor akuntan menjadi solvabilitas dan penggunaan teknologi informasi menjadi *financial distress* karena kedua variabel tersebut lebih relevan pada fenomena kondisi saat ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi keuangan beberapa perusahaan di Indonesia pada saat ini mengalami gangguan dikarenakan adanya pandemi COVID-19 beberapa tahun ini, hal ini kemungkinan adanya kesulitan keuangan (*financial distress*) pada entitas dan entitas yang mengalami kondisi keuangan tidak baik akan mengakibatkan solvabilitas

atau kapabilitas entitas untuk memenuhi beban jangka pendek ataupun jangka panjangnya.

Pemilihan penelitian di perseroan BUMN sebagai sampel karena peneliti melihat perusahaan BUMN merupakan salah satu tujuan investor yang aman untuk melakukan investasi. Hal ini karena perusahaan BUMN diawasi langsung oleh pemerintah dan ketika ada permasalahan dengan perusahaan maka pemegang saham cukup beraktif langsung untuk melakukan perbaikan. *Audit delay* menjadi permasalahan yang sering terjadi di beberapa perusahaan maka peneliti ingin melakukan penelitian apakah hal ini tidak terjadi pada perusahaan BUMN karena hal ini dapat mempengaruhi beberapa hal yang tidak baik bagi beberapa pihak termasuk pemerintah sendiri dalam mengawasi perusahaan BUMN.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penelitian ini berjudul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap *audit delay*?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan solvabilitas terhadap *audit delay*?

3. Apakah terdapat pengaruh signifikan *financial distress* terhadap *audit delay*?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lainnya, antara lain:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu serta pemahaman terkait *audit delay*. Penelitian ini juga berguna untuk melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya sehingga dapat menjadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang juga sama mengangkat topik *audit delay*.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta masukan kepada perusahaan yang diteliti sehingga dapat memperkecil terjadinya *audit delay*.
2. Bermanfaat untuk penelitian berikutnya, dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian yang sama di masa kedepannya.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Laporan keuangan dan/atau laporan audit yang tercatat di BEI dijadikan sebagai sumber penelitian ini.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang akan dirangkum sebagai berikut.

##### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, dan ruang lingkup penelitian.

##### **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisikan tentang mengenai penjelasan landasan teori penelitian untuk membantu dalam mengerjakan penelitian ini. Berbagai teori yang dimaksud antara lain teori keagenan, audit,

laporan audit, *audit delay*, profitabilitas, solvabilitas, *financial distress*, dan ukuran perusahaan. Selain itu, penelitian sebelumnya juga digunakan sebagai referensi.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang mengenai metode yang dipakai untuk menyelesaikan penelitian serta jenis data yang dipakai dalam penelitian ini.

### 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil dari penelitian tentang variabel-variabel yang mempengaruhi *audit delay* di BEI.

### 5. BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Kumpulan ide yang membentuk landasan penelitian, termasuk teori dan temuan penelitian yang ditemukan melalui kajian literatur disebut sebagai landasan teori.

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan dicetuskan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976) yang dapat disimpulkan dari jurnalnya bahwa.

*“The field of agency theory addresses situations in which a principle and an agent are supposed to behave in each other’s best interests; yet, the agent’s goals may conflict and the principal is unable to effectively supervise and discipline the agent referred to as the “principal-agent problem,” agency theory is frequently used in the fields of political science, economics, and business. The expenses incurred by the principal or the agent as a result of agency issues are commonly referred to as “agency costs” in commercial applications.”*

Dimana dapat disimpulkan bahwa dalam teori keagenan, hubungan antara principal dan agen adalah pusat perhatian. Dalam hal ini, agen merupakan pihak manajemen dan principal merupakan pemilik. Hubungan manajemen muncul ketika pemilik perusahaan mempekerjakan manajemen dan kemudian memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajemen. Namun, seringkali manajemen dan pemilik entitas memiliki kepentingan yang berbeda, yang dapat menyebabkan konflik (*agency problem*). Untuk mencegah konflik ini terjadi, principal dan

agen membutuhkan auditor. Teori agensi memiliki 3 jenis asumsi yaitu, asumsi tentang sifat manusia yang mementingkan pribadi sendiri, asumsi keorganisasian yang merupakan terjadinya konflik atau permasalahan antar anggota organisasi, dan terakhir asumsi informasi yang menyatakan bahwa informasi sebagai komoditas yang dapat dijual/belikan.

Dalam penelitian ini hubungan teori keagenan dengan *audit delay*, bahwa publikasi *financial report* yang tepat dapat membantu entitas dan pihak berkepentingan *financial report* berkomunikasi lebih cepat. Dengan menggunakan ketepatan waktu bisa meminimalisir adanya kecurangan yang dapat dilakukan oleh pihak agen yaitu pihak manajemen selaku pihak yang mempunyai lebih banyak informasi daripada prinsipal yaitu pemilik perusahaan, kecurangan yang dapat di temui bisa saja adanya manipulasi informasi keuangan demi kepentingan diri sendiri. Untuk menghindari adanya hal tersebut maka prinsipal memakai jasa auditor dalam meninjau informasi keuangan yang diberikan oleh manajemen. Adapun pihak agen memerlukan auditor untuk membenarkan kinerja yang sudah dilaksanakan dalam bentuk laporan keuangan, sehingga manajemen layak mendapatkan insentif dari apa yang sudah dikerjakan. Pihak kreditor juga merupakan pihak yang membutuhkan informasi auditor untuk menyampaikan keyakinan bahwa modal yang diberikan dapat digunakan sesuai apa yang telah dijanjikan.

### **2.1.2 Audit**

Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang terkait dengan asersi mengenai tindakan-tindakan

dan kejadian ekonomi. Proses ini dilakukan secara obyektif dengan tujuan menentukan tingkat kepatuhan asersi terhadap kriteria yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi kemudian dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait. Auditing dilakukan oleh seorang auditor yang berkualitas dan tidak memihak siapapun dalam hal ini netral.

Tujuan dari proses audit adalah untuk meningkatkan kepercayaan bagi pihak yang menggunakan laporan keuangan. Hal ini dapat dicapai dengan menyampaikan pernyataan atau opini auditor mengenai apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, dalam segala aspek yang bersifat material. Tingkat kepastian bagi pengguna berkepentingan atas laporan keuangan ditingkatkan oleh pendapat auditor (Hery, 2019:58).

Menurut SA 200: Institut Akuntan Publik Indonesia (2021), keseluruhan tujuan dan praktik audit auditor independen didasarkan pada standar audit. Tugas umum auditor independen Ketika melakukan audit berdasarkan SPA diatur dalam Standar Audit ini. Tujuan audit adalah untuk meningkatkan kepercayaan pengguna *financial report*. Hal ini dilakukan auditor dengan mempertimbangkan apakah *financial report* telah disusun dalam semua hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang tepat. Tujuan utama seorang auditor ketika melakukan audit adalah:

1. *Financial report*, secara keseluruhan, secara wajar bebas dari salah saji material untuk memungkinkan auditor menyatakan opini apakah *financial report* mematuhi dalam semua hal yang material,

sesuai peraturan yang berlaku yang ditetapkan untuk *financial report*.

2. Berdasarkan temuan auditor, menyajikan laporan atas laporan keuangan dan menyampaikannya sesuai dengan standar audit.

### **2.1.3 Laporan Audit**

Tahap penting dan penutup pekerjaan audit adalah laporan audit. Laporan audit merupakan surat yang dikeluarkan auditor perusahaan sebagai kesimpulan dari proses audit. Laporan ini memuat penilaian auditor terhadap apakah laporan keuangan perusahaan seperti neraca sudah akurat dan sesuai dengan standar akuntansi Indonesia yaitu Peraturan Standar Akuntansi dan Keuangan (PSAK).

Sebagai tahap penutup dari seluruh proses audit, laporan auditor memiliki signifikansi yang besar dalam setiap tugas untuk menyampaikan hasil temuan auditor eksternal. Pemakai laporan keuangan mengandalkan laporan auditor sebagai jaminan terhadap keakuratan laporan keuangan tersebut. Auditor akan bertanggung jawab jika laporan audit yang dikeluarkannya tidak akurat (Hery, 2019:31).

Laporan audit berisi tentang pendapat auditor yang dibuat sesuai standar audit oleh IAPI sebagai acuan untuk membuat laporan audit. Pendapat tersebut biasanya berbentuk laporan tertulis yang terdiri dari tiga bagian, yaitu paragraf pengantar, paragraf lingkup dan paragraf pendapat.

#### **2.1.4 Audit Delay**

Menurut Mufidah dan Laily (2019) jarak antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal dikeluarkannya opini atas laporan keuangan auditan disebut dengan *audit delay*. Informasi dalam *financial report* akan menjadi kurang relevan jika semakin lama jeda waktu laporan audit. Hal ini disebabkan ketepatan waktu merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan relevansi *financial report* suatu entitas, kegunaan informasi menurun seiring bertambahnya waktu penyelesaian audit. Akibatnya auditor mempunyai beban tugas yang berat untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ada tiga kriteria dari keterlambatan *financial report* yaitu *preliminary lag*, *auditor's report lag*, dan *total lag*.

Keterlambatan laporan audit akan menyebabkan tertundanya *financial report*. Hal ini mengakibatkan kurangnya informasi *financial report* yang ditampilkan akibat keterlambatan publikasian karena pengambilan keputusan membutuhkan informasi terkini (Fujianti dan Satria, 2020). Keterbukaan informasi di dalam *financial report* merupakan salah satu komponen para investor untuk mengambil keputusan investasinya, ini bisa menjadi masalah jika keterlambatan publikasi laporan keuangan karena investor sering melihat sebagai indikator negatif kesehatan perusahaan. Menurut hukum OJK No. 29/POJK.04/2021 mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, perusahaan yang tercatat di BEI wajib mempublikasikan laporan keuangan auditannya dalam waktu tiga bulan sejak tanggal akhir tahun fiskal perusahaan.

### **2.1.5 Profitabilitas**

Profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2019:126). Rasio ini dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana tingkat pengembalian atau keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan atau aset, mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam mencapai laba relatif terhadap penjualan, aset, dan juga laba serta modal sendiri (Sujarweni, 2019:181).

Profitabilitas membantu bisnis dalam menentukan kinerja manajemen mereka secara keseluruhan. Besar kecilnya keuntungan entitas dari penjualan atau investasi menjadi indikasi tingkat efektivitas manajemen. Kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan keuntungan sangat ditentukan oleh rasio profitabilitasnya.

Entitas yang mempunyai profitabilitas yang lebih tinggi akan cenderung melakukan audit *financial report* lebih cepat karena mereka harus menginformasikan berita positif kepada publik sesegera mungkin. Pihak manajemen cenderung tidak akan menunda informasi baik tersebut sehingga akan cepat disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau para investor lainnya. Begitupun sebaliknya, entitas yang menghasilkan profit rendah akan cenderung terjadi keterlambatan publikasi laporan keuangannya. Maka entitas yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung mempunyai audit delay yang pendek.

### **2.1.6 Solvabilitas**

Solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Hery, 2019:123).

Menurut Sujarweni (2019:179) rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan entitas untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Fokus utamanya adalah sejauh mana entitas efektif dalam memanfaatkan sumber daya, terutama piutang dan modal aktiva.

Rasio hutang terhadap aset yang tinggi menimbulkan kegagalan dan menimbulkan kecemasan auditor yang dapat membuat *financial report* menjadi kurang akurat. Maka dari itu, dalam memperoleh laporan keuangan yang andal maka auditor akan sangat berhati-hati dalam mengaudit sehingga periode pengauditannya semakin panjang (*audit delay*). Entitas yang memiliki utang yang banyak mengindikasikan bahwa entitas mengalami kesulitan, hal ini dapat mempengaruhi citra baik entitas di masyarakat, maka pihak entitas akan cenderung menahan publikasian *financial report* yang berisikan *bad news* bagi entitas.

### **2.1.7 Financial Distress**

*Financial distress* yaitu dimana keadaan keuangan entitas dalam keadaan tidak baik atau krisis dalam jangka waktu tertentu. Kondisi kesulitan keuangan ini salah satu kondisi penyebab kebangkrutan perusahaan yang sering terjadi. Kesulitan keuangan mungkin sangat parah sehingga mengganggu operasi perusahaan karena penurunan pendapatan biasa berbeda dengan kerugian nominal (ocbc.id, diakses pada 31 oktober 2022). Adapun jenis-jenis *financial distress* yaitu:

1. Kegagalan ekonomi, yaitu mengacu pada keruntuhan keseluruhan ekonomi di suatu negara atau wilayah. Inflasi yang

tidak terkendali, krisis moneter dan fenomena serupa adalah contoh dari kegagalan ekonomi.

2. Kegagalan bisnis, yaitu ketidakmampuan korporasi untuk memenuhi tujuan keuangannya. Banyak faktor penyebab hal itu terjadi termasuk pemasaran, produksi, dan divisi keuangan korporasi, mungkin berkontribusi pada bentuk kegagalan bisnis ini.
3. Kebangkrutan teknis, yaitu terjadi ketika bisnis tidak mampu memenuhi tanggung jawab atau kewajiban jangka pendeknya seperti hutang dagang, biaya perbulan dan lain-lain. Idealnya kebangkrutan teknis ini berlangsung tidak lebih dari satu tahun dan dapat diselesaikan tidak lebih dari satu tahun.
4. *Bankruptcy Insolvency*, yaitu kelanjutan dari kebangkrutan teknis. Jika suatu entitas terus tidak dapat membayar hutang jangka pendeknya dan akhirnya tidak dapat membayar hutang jangka panjangnya, itu disebut dengan *bankruptcy insolvency*.

Menurut Maulidia dan Asyik (2020) *financial distress* merupakan keadaan keuangan suatu perusahaan yang ada sebelum bangkrut karena masalah krisis atau keadaan tidak sehat. Entitas yang mengalami masalah keuangan, sering mengajukan laporan keuangan mereka lebih lambat dari bisnis yang tidak memiliki masalah keuangan. Hal ini dikarenakan permasalahan keuangan tersebut merupakan berita buruk bagi entitas sehingga pihak manajemen cenderung akan memperbaiki kondisi ini sehingga mengganggu pekerjaan dari auditor.

### 2.1.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mengategorikan ukuran bisnis sesuai dengan sejumlah faktor, termasuk total aset, ukuran modal saham, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Hery (2019:182) Pada dasarnya, semakin besar ukuran entitas yang diaudit maka akan semakin besar pula kemungkinan bahwa laporan tersebut diandalkan. Dengan demikian, entitas (yang dapat diukur dari besarnya total aset atau total pendapatan) memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat risiko audit yang bisa diterima. Dalam hal ini, entitas yang besar akan cenderung tidak mengalami atau melakukan kesalahan sajian dalam menyajikan laporan keuangan perusahaannya sehingga laporan keuangan dapat diandalkan dan dapat mengurangi pekerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangannya.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 tentang usaha mikro, kecil, menengah, dan besar, yaitu:

1. Usaha mikro, merupakan usaha produktif milik individu dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Dengan kriteria yang diatur di pasal 6 yaitu:
  - a. Memiliki pendapatan bersih tidak lebih dari Rp.50.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil pendapatan pertahun tidak lebih dari Rp.300.000.000,00

2. Menurut undang-undang, usaha kecil didefinisikan sebagai perusahaan yang menguntungkan yang beroperasi secara mandiri, dijalankan oleh satu orang atau lebih atau badan hukum dan yang tidak beroperasi sebagai anak perusahaan atau cabang usaha lain dan tidak secara langsung memiliki, mengendalikan atau mengoperasikan sebagai perusahaan menengah atau besar yang harus memenuhi persyaratan hukum tertentu. Dengan kriteria yang diatur di pasal 6 yaitu:
  - a. Mempunyai nilai aset minimal Rp.50.000.000,00 sampai Rp.500.000.000,00, tidak termasuk bangunan dan tanah yang digunakan sebagai lokasi usaha perusahaan; atau
  - b. Memiliki pendapatan pertahun di atas Rp.300.000.000,00, dan tidak melebihi dari Rp2.500.000.000,00
3. Usaha menengah, yaitu bisnis yang dijalankan secara mandiri oleh perseorangan atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha yang dimiliki, dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung atau mengenai dengan bisnis besar atau kecil. Perusahaan ini memiliki total aset bersih atau pendapatan dari penjualan. Setiap tahun sesuai dengan peraturan ini. Dengan kriteria yang diatur di pasal 6 yaitu:
  - a. Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki kekayaan bersih antara Rp. 500.000.000,00 tidak lebih dari Rp. 10.000.000.000,00; atau

- b. Memiliki hasil penjualan setiap tahun antara Rp.2.500.000.000,00 hingga Rp.50.000.000.000,00.
4. Usaha besar, merupakan usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan ekonomi dengan kekayaan bersih atau omzet tahunan lebih tinggi dari pada usaha menengah, termasuk badan usaha milik negara atau swasta, usaha patungan, dan badan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Dengan kriteria memiliki kekayaan bersih Rp.10.000.000.000,00 tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.50.000.000.000,00.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan untuk referensi dan dasar untuk merumuskan hipotesis penelitian ini. Penelitian terdahulu tersebut tercantum pada Tabel 2.1 berikut ini.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Variabel Yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba/(Rugi) Operasi, Dan	Regilia (2018)	Ukuran perusahaan, Solvabilitas, Laba/(rugi) Operasi, Opini	1. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan.

	Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012)		auditor, <i>Audit Delay</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan</li> <li>3. Laba/rugi operasi memiliki pengaruh signifikan</li> <li>4. Opini auditor memiliki pengaruh signifikan</li> </ol>
2	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Profitabilitas, Opini Audit, Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	lis Ismawati, Nazmel Nazir (2023)	<i>Audit Tenure</i> , Profitabilitas, Opini Audit, <i>Leverage</i> , <i>Audit Delay</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh signifikan negatif</li> <li>2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan</li> <li>3. Opini Audit tidak berpengaruh signifikan</li> <li>4. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan</li> </ol>
3	Pengaruh Profitabilitas, Reputasi	Ni Putu Yulianda Damayanti	Profitabilitas, Reputasi auditor,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas berpengaruh negatif</li> </ol>

	Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur	Suparsada, IGAM Asri Dwija Putri (2017)	Ukuran perusahaan, Kepemilikan Institusional, <i>Audit delay</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Reputasi auditor tidak berpengaruh negatif</li> <li>3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif</li> <li>4. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif</li> </ol>
4	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Auditor Switching</i> , Dan <i>Audit Fee</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	Eka Sofiana, Suwarno, Anwar Hariyono (2018)	<i>Financial Distress</i> , <i>Auditor switching</i> , <i>Audit fee</i> , <i>Audit delay</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial distress</i> berpengaruh tidak signifikan.</li> <li>2. <i>Auditor switching</i> berpengaruh tidak signifikan.</li> <li>3. <i>Audit fee</i> berpengaruh negatif dan signifikan.</li> </ol>
5	Analisis Determinan <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan LQ	Eko Tambing (2016)	Ukuran KAP, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran KAP tidak berpengaruh.</li> <li>2. Ukuran perusahaan</li> </ol>

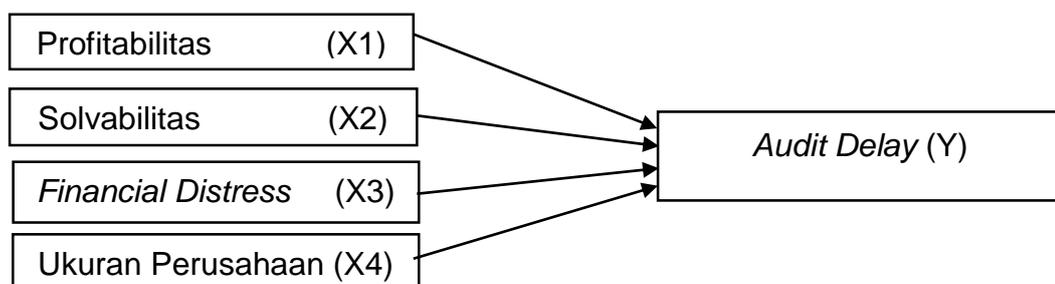
	45 Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2011-2015		teknologi informasi, <i>Audit delay</i>	tidak berpengaruh. 3. Profitabilitas berpengaruh signifikan. 4. Penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan. 5. Ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh secara simultan.
6	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Dan <i>Corporate Governance</i> Pada <i>Audit Delay</i>	Ni Putu Shinta Oktaviani, Dodik Ariyanto (2019)	<i>Financial distress</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Corporate governance</i> , <i>Audit delay</i>	1. <i>Financial distress</i> berpengaruh positif 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif. 3. Dewan komisaris

				<p>independen berpengaruh positif.</p> <p>4. Komite audit berpengaruh negatif.</p> <p>5. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif.</p>
7	<p>Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>H. Syamsul Bahri Surbakti, Windy Aginta (2019)</p>	<p>Ukuran perusahaan, Solvabilitas, Laba/rugi perusahaan, Ukuran KAP, <i>Audit delay</i></p>	<p>1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh</p> <p>2. Solvabilitas berpengaruh</p> <p>3. Laba/rugi tidak berpengaruh</p> <p>4. Ukuran KAP tidak berpengaruh</p> <p>5. Ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi, dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan</p>

8	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Reputasi KAP Dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Selama Periode 2012-2014)	Alwin Malik Ibrahim, Rosita Suryaningsih (2016)	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Reputasi KAP, Opini audit, <i>Audit delay</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas berpengaruh signifikan</li> <li>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh</li> <li>3. Reputasi KAP tidak berpengaruh</li> <li>4. Opini audit tidak berpengaruh</li> <li>5. Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Reputasi KAP, dan Opini audit berpengaruh secara simultan</li> </ol>
---	--	---	---	--

### 2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu *Audit Delay*, sedangkan variabel bebas yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, *Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan. Maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis atau pernyataan sementara merupakan keyakinan yang tidak pasti atau yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut untuk menetapkan kebenarannya. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tersebut demi membuktikan kebenarannya. Dilihat dari rumusan masalah yang di cantumkan pada ulasan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### 2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas yaitu kapabilitas entitas untuk memperoleh keuntungan atau laba pada penjualan, modal, dan aset. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi suatu kabar baik buat para penggunanya, baik para investor, kreditur dan para pengguna berkepentingan yang lainnya. Profitabilitas atau tingkat keuntungan yang tinggi perusahaan menjadi alat untuk mengukur bagai mana manajemen di dalam perusahaan dan menjadi alasan bagi pihak manajemen untuk mempercepat mempublikasikan laporan keuangannya. Sesuai dengan teori agensi yang telah di jelaskan yaitu manajemen entitas akan menjauhi risiko yang mengakibatkan nama baik entitas menjadi tidak baik.

Hasil dari penelitian Tambing (2016), Ibrahim (2016), dan Suparsada (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dalam situasi ini bahwa tingginya profitabilitas perusahaan maka semakin pendek proses auditing terjadi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Lain halnya dengan penelitian dari Ismawati dan Nazir (2023) yang hasil penelitiannya

menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

#### **2.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Solvabilitas yaitu jumlah total hutang atas total aset perusahaan. Sejauh mana hutang membiayai aset entitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio solvabilitas. Tingginya utang lebih besar dari aktiva merupakan berita buruk bagi perusahaan sebab cenderung akan mengakibatkan kerugian dan dapat mempengaruhi nama baik perusahaan. Situasi ini akan mengakibatkan auditor berhati-hati terhadap *financial report* yang ingin di periksa dan cenderung perusahaan mengalami keterlambatan publikasi akibat kehati-hatian auditor dalam mengaudit.

Hasil dari penelitian dari Surbakti dan Aginta (2019) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ini menandakan bahwa tingkat solvabilitas entitas yang tinggi, akan beresiko kerugian yang besar. Akibatnya, untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap *financial report* entitas, auditor akan berhati-hati dalam melakukan audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Regilia (2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* akan tetapi tidak berpengaruh signifikan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Ibrahim (2016) dan Ismawati (2023) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

### **2.4.3 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay***

*Financial Distress* yaitu kondisi keuangan entitas yang sedang dalam masalah. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa principal (pemilik) memiliki kepentingan terhadap agen (pihak manajemen) dimana principal ingin terlihat keuangan perusahaan tersebut selalu baik hingga jangka waktu yang panjang, akan tetapi fenomena *financial distress* bisa merusak dalam laporan keuangan perusahaan. Maka tugas sebagai agen bagaimana hal tersebut tidak terjadi maka dibutuhkan pekerjaan yang extra sehingga mengganggu pekerjaan dari auditor. Karena masalah keuangan ini, kualitas *financial report* menurun sehingga entitas berupaya untuk meningkatkannya. Pekerjaan perbaikan ini memerlukan waktu yang lebih maka akan menambah waktu pengauditan laporan keuangannya yang mengakibatkan *audit delay* semakin panjang. Semakin tinggi *financial distress* maka semakin panjang *audit delay* terjadi.

Hasil penelitian dari Sofiana, Suwarno, dan Hariyono (2018) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay* tetapi tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena masalah keuangan pada suatu entitas dapat berakibatkan risiko audit pada audit internal pada risiko pengendalian dan risiko deteksi, maka dari itu auditor bersikap berhati-hati dalam pemeriksaan risiko sebelum melakukan proses audit khususnya pada tahapan perencanaan audit sehingga hal ini

mengakibatkan *audit delay* semakin panjang. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Oktaviani dan Ariyanto (2019) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

#### **2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Ukuran perusahaan dapat dikategorikan dalam beberapa cara dengan melihat total modal, total aset maupun ukuran pendapatan. Besar ukuran perusahaan memiliki sistem internal pengendalian yang baik, sesuai dengan teori agensi bahwa pihak manajemen (agen) melakukan tugasnya dengan baik sesuai keinginan principal sehingga dapat mengelola perusahaan berkembang dengan baik, dapat dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut berkembang hingga menjadi perusahaan besar. Laporan keuangan perusahaan dapat disusun dengan lebih sedikit kesalahan jika pengendalian internalnya bagus yang dapat membuat pekerjaan auditor lebih mudah dan mengurangi *audit delay* relatif singkat atau kecil.

Hasil dari penelitian Suparsada dan Putri (2017) dan Oktaviani dan Ariyanto (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dapat dilihat dari bagaimana ukuran entitas yang besar akan mempunyai pengendalian internal yang kompleks dan memadai sehingga dapat membantu proses pengauditan yang dikerjakan lebih cepat. Tetapi berbedah dengan hasil penelitian dari Regilia (2018,

Tambing (2016) dan Surbakti dan Aginta (2019) dimana menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.